

ANALISIS PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING MENGGUNAKAN BENEISH MODEL

Dwi Reski Marham Novianti, Abdul Hamid Habbe, Nirwana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Makassar

Email: dmarham@gmail.com



©2022 –Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study discusses the analysis of the influence of Pentagon Fraud on Fraudulent Financial Reporting using the Beneish Model. The dependent variable uses Fraudulent Financial Reporting which is measured using the Beneish Model. This model uses 8 (eight) calculation ratios, namely, Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales and General Administration Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), and Total Accrual (TATA). The object of research is a company that is included in the LQ-45 index for the 2019-2020 period listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the sample taken for the study is 33 companies based on the Purposive Sampling method. The results of this study are (1) Financial stability (ACHANGE) has a significant effect on Fraudulent Financial Reporting. (2) Financial target (ROA), Ineffective Monitoring (BDOUT), Quality of external auditor (KAE), Change in auditor (AUDCHANGE), Opinion auditor (AO), Change in Board of Director (DCHANGE), Frequent number of CEO's picture (CEOPIC) and Politicians (OSHIP) have no significant effect on Fraudulent Financial Reporting.*

Keywords: *Beneish Model, Fraudulent Financial Reporting, Fraud Pentagon, Financial Stability, Purposive Sampling.*

Abstrak : Penelitian ini membahas mengenai analisis pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan menggunakan Beneish Model. Variabel dependen menggunakan Fraudulent Financial Reporting yang diukur menggunakan Beneish Model. Model ini menggunakan 8 (delapan) rasio perhitungan yaitu, Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales and General Administration Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accrual (TATA). Objek penelitian merupakan perusahaan yang termasuk indeks LQ-45 periode 2019-2020 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sampel yang diambil untuk penelitian sebanyak 33 perusahaan yang didasarkan metode Purposive Sampling. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Financial stability (ACHANGE) berpengaruh signifikan terhadap Fraudulent Financial Reporting. (2) Financial target (ROA), Ineffective Monitoring (BDOUT), Kualitas auditor eksternal (KAE), Change in auditor (AUDCHANGE), Opini auditor (AO), Change in Board of Director (DCHANGE), Frequent number of CEO's picture (CEOPIC) dan Politisi (OSHIP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Fraudulent Financial Reporting.

Kata kunci: *Beneish Model, Fraudulent Financial Reporting, Fraud Pentagon, Financial Stability, Purposive Sampling.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan kinerja suatu entitas yang menyajikan posisi keuangan yang terstruktur (PSAK No. 1, 2015:1). Adapun tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan berkewajiban untuk melaporkan kinerja keuangan perusahaan kepada para pemegang saham. Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan, terkadang manajemen menutupi keadaan yang sebenarnya terjadi pada laporan keuangan agar kinerjanya terlihat positif yaitu dengan melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi dari laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun golongan tertentu. Kecurangan merupakan tindakan yang melanggar prinsip akuntansi yang berterima umum. Kecurangan laporan keuangan adalah kelalaian atau kesalahan material yang berdampak terhadap kesalahan informasi kepada penggunaannya (Taylor dan Glezen dalam Soselisa dan Muchlasin, 2008).

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) dalam teori “*fraudtree*” mengklasifikasikan kecurangan dalam bentuk tiga cabang utama dan diikuti cabang-cabang yang lebih spesifik. *Occupational Fraud Tree* memiliki tiga cabang yaitu *corruption*, *asset misappropriation* dan *fraudulent financial reporting*. *Corruption* didefinisikan sebagai tindakan penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintah dan perusahaan publik untuk memperoleh keuntungan pribadi. *Asset misappropriation* adalah pengambilan aset secara ilegal yang dilakukan oleh seseorang yang diberikan wewenang untuk mengelola atau mengawasi aset tersebut. *Fraudulent financial reporting* merupakan kecurangan pelaporan keuangan berkenaan dengan penyajian laporan keuangan dan dalam menyusun laporan keuangan. Priantara (2013) berpendapat bahwa *fraudulent financial reporting* adalah *misstatement* (penyajian keliru) yang disengaja atau omission (penyembunyian) atas suatu angka atau pengungkapan di dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memperdayai pengguna laporan keuangan.

Beberapa ahli telah menemukan teori tentang mendeteksi *fraud*. Teori *fraud triangle* diajukan oleh Cressey pada tahun 1953. *Fraud* dapat terjadi karena tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Kemudian pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson mengembangkan teori *frauddiamond* yang merupakan penyempurnaan dari teori *fraudtriangle* yang ditemukan oleh Cressey pada tahun 1953 dengan mempertimbangkan elemen keempat yaitu *capability* (kemampuan). Kondisi perusahaan sekarang tumbuh dan kompleks dibandingkan dengan masa lalu dan pelaku *fraud* sekarang lebih pintar dan dapat mengakses berbagai informasi perusahaan.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan salah satunya adalah *Beneish M-Score Model*. *Beneish M-Score Model* merupakan alat pendeteksi yang dikembangkan oleh Professor Messod Beneish pada tahun 1999. Dalam pengaplikasian model ini yaitu dengan mengukur variabel data dari tahun yang ditentukan (t) dan data tahun sebelumnya (t_{-1}). Semakin besar nilai *beneish m score* suatu laporan keuangan dengan nilai cut-off sebesar -2,22, maka semakin besar kemungkinan laporan keuangan untuk melakukan kecurangan.

Proksi yang dapat digunakan untuk penelitian ini antara lain *pressure* (tekanan) yang diproksikan dengan *financial target* dan *financial stability*. *Opportunity* (peluang) yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan kualitas auditor eksternal. *Rationalization* (Rasionalisasi) yang diproksikan dengan *change in auditor* dan opini auditor. *Capability* (Kemampuan) yang diproksikan dengan pergantian direksi perusahaan. *Arrogance* (Arogansi) yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* dan politisi CEO. Kelima faktor tersebut diindikasikan dapat menjadi pemicu terjadinya peningkatan *fraud*. Keinginan perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan terjamin kesinambungannya (*going concern*) dengan selalu terlihat baik menyebabkan perusahaan terkadang mengambil *illegal* yaitu dengan melakukan *fraudulent financial reporting*. *Fraudulent financial*

reporting dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur *fraudulent financial reporting* adalah Beneish M-Score Model.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Keagenan merupakan perjanjian manajer dengan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer memiliki andil sebagai agen yang bertugas untuk memaksimalkan *profit* dan kesejahteraan para *principal*. Perbedaan kepentingan atau biasa disebut *conflict of interest* yang terjdiantara *principal* dan agen inilah yang dapat menyebabkan terjadinya *agency problem* yang dapat berimbas kepada laporan kualitas laba (Pramuka dan Ujiyanto, 2007).

Fraud diamond theory

Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan elemen *capability* (kemampuan) dari ketigakondisi yang telah ditemukan oleh Cressey (1953) dalam Skousen *et al.* (2008) tentang keadaan yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan tindakan kecurangan. Melakukan penipuan secara detail tidak terjadi tanpa seseorang yang tepat dan memiliki kemampuan yang tepat (Wolfe dan Hermanson, 2004).

Fraud

Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan kepada organisasi atau oleh organisasi atau untuk organisasi. Hal ini sengaja dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal dan mengakibatkan hilangnya nilai atau reputasi perusahaan (Vona, 2008: 6). Sedangkan menurut Albrecht (2011) *fraud* adalah tindakan yang bersifat umum dengan cara melakukan salah saji agar mendapatkan keuntungan.

Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan kegiatan yang dilakukan secara sengaja yang mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan *American (Institute Certified Public Accountant, 1998)*. Sedangkan *Australian Auditing Standards (AAS)*, Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan mengungkapkan laporan keuangan yang keliru untuk menipu pengguna laporan keuangan (Brennan dan McGrath, 2007).

Fraud pentagon

Teori *fraud pentagon* adalah teori yang dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Teori *fraud pentagon* merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953 dan juga teori *frauddiamond* yang sebelumnya dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Dalam teori *fraud pentagon* ini menambahkan dua elemen yaitu competence dan arogance.

HIPOTESIS

H1 Apakah *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?

H2 Apakah *Financial Target* berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?

H3 Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?

H4 Apakah Kualitas auditor Eksternal berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?

H5 Apakah *Change in Auditor* berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?

H6 Apakah *Opini Auditor* berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?

H7 Apakah Pergantian Direksi Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?

H8 Apakah *Frequent Number Of CEO's Picture* berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?

H9 Apakah Politisi CEO berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan berdasarkan tujuannya penelitian bersifat eksplanatif yaitu untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan (kausalitas) antar variabel; melalui pengujian hipotesis (*hypothesis testing*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong kedalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020. Pertimbangan untuk memilih populasi perusahaan yang tergolong kedalam indeks LQ-45 karena masyarakat lebih berfikir bahwa dengan kualitas saham dan tingkat liquid yang bagus, maka perusahaan yang termasuk indeks LQ-45 menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan laporan keuangan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan secara *purposive sampling* agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang selalutergolongkedalamindeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *link website* BEI periode 2019-2020 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
3. Data yang tersedia lengkap secara keseluruhan pada publikasi selama periode 2019-2020.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan dan mempelajari dokumen atau arsip yang sesuai dengan masalah penelitian. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari www.idx.co.id, website perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Metode Analisis Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dengan korelasi Pearson, instrumen dinyatakan valid jika nilai korelasi > 0.3 . Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas yaitu dengan melihat nilai *cronbachalpha*. Menurut Nunnally dalam Ghazali (2013), jika nilai *cronbachalpha* lebih besar dari 0,70 maka butir-butir pertanyaan atau pernyataan pada masing-masing variabel penelitian tersebut dinyatakan reliabel atau handal. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini digunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan menggunakan program *SPSS for windows version 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini membahas *Fraudulent financial reporting* sebagai variabel dependen dengan menggunakan beberapa variabel independen yang berasal dari *fraud pentagon* yakni *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, opini auditor, pergantian direksi perusahaan, *frequent number of CEO's picture*, dan politisi CEO.

Variabel dependen *fraudulent financial reporting* diukur menggunakan model Beneish M-Score. Beneish M-Score adalah formula yang ditetapkan dengan estimasi yang sudah kekal (*robustness*) oleh Professor Messod Beneish pada tahun 1990, Beneish M-Score terdiri dari delapan rasio keuangan yang digunakan dalam mengidentifikasi perusahaan yang memiliki indikasi memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish, 1997). Delapan rasio keuangan dan pengukurannya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rasio keuangan untuk mengukur Beneish M-Score

No	Rasio Keuangan	Rumus
1	<i>Days Sales in Receivable Index</i>	$DSRI = \frac{(\text{Net Receivables } t / \text{Sales } t)}{(\text{Net Receivables } t - 1 / \text{Sales } t - 1)}$
2	<i>Gross Margin Index</i>	$GMI = \frac{[(\text{Sales } t - 1 - \text{COGS } t - 1) / \text{Sales } t - 1]}{[(\text{Sales } t - \text{COGS } t) / \text{Sales } t]}$
3	<i>AssetQuality Index</i>	$AQI = \frac{(\text{TA } t - (\text{CA } t + \text{PPE } t) / \text{TA } t)}{\text{TA } t - 1 - (\text{CA } t - 1 + \text{PPE } t - 1) / \text{TA } t - 1}$
4	<i>SalesGrowth Index</i>	$SGI = \frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } t - 1}$
5	<i>Depreciation Index (DEPI)</i>	$DEPI = \frac{[(\text{Depreciation } t - 1 / (\text{PPE } t - 1 + \text{Depreciation } t - 1))]}{[(\text{Depreciation } t / (\text{PPE } t + \text{Depreciation } t))]}$
6	<i>Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)</i>	$SGAI = \frac{(\text{SG\&A Expense } t / \text{Sales } t)}{(\text{SG\&A Expense } t - 1 / \text{Sales } t - 1)}$
7	<i>Leverage Index (LVGI)</i>	$LVGI = \frac{[(\text{Current Liabilities } t + \text{Long Term Debt } t) / \text{Total Assets } t]}{[(\text{Current Liabilities } t - 1 + \text{Long Term Debt } t - 1) / \text{Total Assets } t - 1]}$
8	<i>Total Accrual to Total Assets (TATA)</i>	$TATA = \frac{(\text{Net Income from Continuing Operation } t - \text{Cash Flows from Operation})}{\text{Total Assets } t}$

Sumber: Skousenet, al.(2009)

Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio keuangan tersebut, kemudian dimasukkan kedalam rumus beneish M Score Model:

$$M - Score = -4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGAI - 0.327 LVGI + 4.697 TATA$$

Apabila Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 maka laporan keuangan diindikasikan telah terjadi manipulasi (skor 1) dan apabila skor lebih kecil dari -2.22 maka laporan keuangan perusahaan diindikasikan tidak terjadi manipulasi (skor 0), *financial stability* diukur dengan menggunakan *ACHANGE* yaitu rasio untuk mengukur perubahan aset, *financial target* diukur dengan ROA, *ineffective monitoring* diukur dengan menggunakan rasio BDOOUT untuk mengukur jumlah dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal diukur dengan menggunakan skala *dummy* dengan memberi kategori 1 jika terjadi menggunakan jasa audit KAP Big 4 dan 0 jika tidak, *change in auditor* diukur dengan menggunakan skala *dummy* dengan memberi kategori 1 jika terjadi pergantian auditor dan 0 jika tidak, opini auditor diukur dengan menggunakan skala *dummy* dengan memberi kategori 1 jika opini audit WTP dan 0 jika tidak dan *change in board of director* diukur dengan menggunakan skala *dummy* dengan memberi kategori 1 jika terdapat penggantian direksi dan 0 jika tidak sebaliknya, *frequent number of CEO's picture* diukur dengan menggunakan skala *dummy* dengan memberi kategori 1 jika terdapat foto CEO dan 0 jika tidak, dan *politisi CEO* diukur dengan menggunakan skala *dummy* dengan memberi kategori 1 jika terdapat CEO seorang politisi dan 0 jika tidak.

Jumlah sampel untuk perusahaan yang tergolong kedalam indeks LQ-45 dari tahun 2019-2020 sebanyak 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan setiap tahun selama periode pengamatan. perusahaan yang melakukan terjadi fraud laporan keuangan pada tahun 2019 sampai tahun 2020 sebanyak 53 atau 80.3% dan perusahaan yang tidak terjadi fraud sebanyak 13 atau 19.6%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang terjadi fraud laporan keuangan selama tahun pengamatan lebih besar ketimbang

perusahaan yang tidak fraud laporan keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ-45 tidak terlepas dari tindakan kecurangan laporan keuangan.

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam deskripsi hasil penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis sebanyak sembilan pengujian pengaruh variabel independen terhadap opini fraudulent financial reporting sebagai variabel dependen pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang tergolong dalam indeks LQ-45. Variabel independen yang digunakan yakni *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, change in auditor, opini auditor, pergantian direksi perusahaan, *frequent number of CEO's picture*, dan politisi CEO.

Pengujian hipotesis menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS 25, dengan teknik analisis data regresi *logistic*. Dalam regresi *logistic* dilakukan tiga model pengujian yakni *goodness of fit test* yang menilai kelayakan model regresi, uji overall model fit yang digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara serentak memengaruhi variabel dependen dan *significance test* yang digunakan untuk menguji setiap variabel independen yang secara individu memengaruhi variabel dependen.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Dalam model summary nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.555 atau 55.5%, nilai ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model logit mampu menjelaskan variabel dependen *fraudulent financial reporting* sebesar 55.5% dan 44.5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Dalam classification table nilai *overall percentage* sebesar 84.8 menjelaskan bahwa keakuratan prediksi sebesar 84.8%. Nilai *percentage correct* masing masing sebesar 46.2 dan 94.3 menjelaskan bahwa keakuratan prediksi terhadap 13 perusahaan yang tidak terjadi fraud sebesar 46.2% atau 6 perusahaan, dan keakuratan prediksi terhadap 53 perusahaan yang terjadi fraud sebesar 94.3% atau 53 perusahaan.

Pengujian Keseluruhan Model (overall model fit)

Dalam menguji keseluruhan model (overall model fit), pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) awal pada (block number = 0) dimana model konstanta dengan nilai -2 log likelihood (-2LL) akhir pada (block number = 1) dimana variabel independen dimasukkan kedalam model. Perbedaan nilai -2LL antara block number 0 dan block number 1 terdapat pada nilai chi-square dalam omnibus test of model coefficients. Apabila nilai hitung chi-square lebih besar dari nilai kritis atau nilai tabel chi-square dengan nilai df pada signifikan 5%, maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Dari pengujian persamaan pertama regresi logistik menghasilkan bahwa variabel *financial stability* yang diukur dengan menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.015 dan lebih kecil dari 0.05 atau ($0.015 < 0.05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa I berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*.

Variabel *financial target* yang diukur dengan menggunakan rasio ROA untuk menunjukkan efisien asset perusahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.252 dan lebih besar dari 0.05 atau ($0.252 > 0.05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Variabel *ineffective monitoring* yang diukur dengan menggunakan BDOOUT untuk mengukur *ineffective monitoring* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.432 dan lebih besar dari 0.05 atau ($0.432 > 0.05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*.

Variabel kualitas auditor eksternal yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 untuk menggunakan jasa audit Big 4 dan 0 jika sebaliknya. Menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 44.789 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.999 dan lebih besar dari 0.05 atau ($0.999 > 0.05$).

Sehingga dapat dinyatakan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*.

Variabel *change in auditor* yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 jika terdapat pergantian auditor dan 0 jika sebaliknya. Menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 16.994 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.999 dan lebih besar dari 0.05 atau ($0.999 > 0.05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*.

Variabel opini auditor yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 jika opini audit WTP dan 0 jika sebaliknya. Menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -6.913 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.786 dan lebih besar dari 0.05 atau ($0.786 > 0.05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*.

Variabel penggantian direksi perusahaan yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 jika terdapat pergantian direksi dan 0 jika sebaliknya. Menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.486 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.643 dan lebih besar dari 0.05 atau ($0.643 > 0.05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa penggantian direksi perusahaan tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*.

Variabel *frequent number of CEO's picture* yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 jika terdapat foto CEO dan 0 jika sebaliknya. Menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -26.390 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.998 dan lebih besar dari 0.05 atau ($0.998 > 0.05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*.

Variabel politisi yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 jika terdapat CEO yang seorang politisi dan 0 jika sebaliknya. Menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 23.670 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.998 dan lebih besar dari 0.05 atau ($0.998 > 0.05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel politisi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*.

Pembahasan

Penelitian ini menguji dan menganalisis fraud pentagon dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan beneish model pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam indeks LQ-45 tahun 2019-2020. Variabel independen yang digunakan adalah *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, opini auditor, *frequent number of CEO's picture*, dan politisi CEO. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yakni:

Financial target berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya semakin besar nilai target keuangan maka potensi kecurangan laporan keuangan semakin meningkat. Apabila kinerja suatu perusahaan yang tinggi pada tahun sebelumnya, akan mempengaruhi target perolehan laba pada tahun berikutnya sehingga kondisi demikian akan memberikan tuntutan pada manajemen untuk mencapai target perolehan laba pada tahun berikutnya yang setidaknya sama atau lebih tinggi dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pressure cenderung mendorong perusahaan untuk memanipulasi laba yang diperoleh untuk meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Financial stability tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya semakin besar atau kecil nilai *Financial stability* tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena para manajer tidak serta merta akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan stabilitas perusahaan. Manipulasi laba menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan

yang sebenarnya. Keadaan demikian justru mempersulit perusahaan mendapatkan bantuan dana atau investasi dari pihak eksternal maupun internal untuk menyelamatkan mereka ketika terancam oleh kondisi ekonomi global.

Ineffectivemonitoring tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya semakin besar atau kecil nilai Ineffectivemonitoring tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya semakin besar atau kecil nilai Kualitas auditor eksternal tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Change in auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa Change in auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya semakin besar atau kecil nilai Change in auditor tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Opini auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa Opini auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya semakin besar atau kecil nilai Opini auditor tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Penggantian direksi perusahaan tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya semakin besar atau kecil nilai pergantian direksi tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

FrequentnumberofCEO'spicture tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO'spicture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya semakin besar atau kecil nilai *frequent number of CEO'spicture* tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Politisi CEO tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa politisi CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar atau kecil nilai hubungan politik tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun pengamatan sehingga jumlah sampel yang digunakan akan lebih besar.
2. Sampel yang digunakan bukan hanya perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ-45 saja, bisa juga menggunakan indeks lain seperti Kompas 100 agar mendapatkan hasil penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- ACFE. 2016. *The Fraud Tree Occupational Fraud and Abuse Classification System*
- Agus Pramuka, Bambang dan Ujjiyanto. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Agustina, Ratna Dewi dan Dudi Pratomo. 2019. Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (JIMEA)*, 3(1)
- Al Badrus, Ahmad. 2017. *Model pendeteksian fraudulent financial statement menggunakan analisis fraud pentagon*. Skripsi Program S1. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- American InstituteOfCertifiedPublicAccountant (AICPA). *StatementofAuditing Standard*. 99
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 1989. *Codification of Statementon Auditing Standars*. New York : American of Public Accountants.

- Annisya, M., Lindrianasari, L., & Asmaranti, Y. 2016. Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. 2014. *Survai Fraud Indonesia 2012*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Beneish, Messod D. 1999. The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5): 24-36.
- Gugus Irianto, Nurlita Novianti. 2018. *Dealing With Fraud*. Malang: UB Press.
- Nguyen, Khanh. 2008. *Financial Statement Fraud: Motives, Methodes, Cases, and Detection*. Florida
- Priantara Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rezaee, Zabihollah. 2005. Causes, Consequences, and Deterrence of Financial Statement Fraud. *Critical Perspectives on Accounting* 16 (2005) 277–298.
- Septriani Yossi, dan Desi Handayani. 2018. Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1): 11-23
- Siddiq, F.R., dan Agus Endrianto. 2019. Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusamba*, 4(2)
- Siddiq, Faiz Rahman, Fatchan dan Zulfikar. 2017. Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*, ISSN 2460-0784
- Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud :Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Journal*, 13(1): 53-81.
- Soselisa, Rangga dan Mukhlisin. 2008. Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik, Keuangan, dan Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, Indonesia*, 23-24
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suheni, Venny dan Muhammad Faisal. 2020. Mendeteksi financial statement fraud dengan menggunakan model Beneish M-score. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 5(2)
- Tessa, Chyntia G., Puji Harto. 2016. Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Vona Leonard W. 2008. *Fraud Risk Assessment: Building A Fraud Audit Program*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc'
- Wells, J. 2011. *Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection*. Hoboken, New Jersey: Wiley.
- Wolfe, David T. Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud. *CPA Journal*. 74.12: 38-42. The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. The New York State Society of CPA